

***THE IMPLEMENTATION OF MODEL LEARNING CYCLE
TO IMPROVE OUTCOMES IPA STUDENTS' CLASS IV
ELEMENTARY SCHOOL NEGERI 63
PEKANBARU***

Dian Purnama Sari, Zairul Antos, Lazim N
Dianpurnama899@gmail.com, Zariulantosa@gmail.com, lazim@gmail.com
No. HP.085376417558, 085278996666, 08126807039

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher and Education
University of Riau

Abstract: This study was conducted because of low yield IV grade social studies student of SD Negeri 63 Pekanbaru, there were many 22 students that achieve criteria minimum were just 7 students (31,80 persen) while the student not able to achieve criteria minimum were 15 students. The purpose of this research to improve outcomes IPA Students class IV Negeri 63 Pekanbaru with implementation model *learning cycle*. Model *learning cycle* is learning that centered learning. Model *learning cycle* is a stage activiti that organized as well in other the learning can mastery competences that must be achieve in learning whit way that active. Design this research is action research classroom that each cycle consist of two meeting. The subject of this research is Students' class IV Negeri 63 Pekanbaru with students' total are 22 students that consist of 11 male students and 11 female students. Instrument that used in collecting the data of the research are observation sheet teacher activities and students activities then the students exam that conducted each of cycle to measure the improvement the student output. Percentage teachers' activity after implemented model *learning cycle* of the first meeting teachers' activity percentage is 55 percent whit category good and improve of the fourth meeting become 88 percent with category very good. Implementation model *learning cycle* can improve output of the student. It can see from base score UH I had improvement 4,60percent and from base score to UH II had improvement also 23,50 percent. The core can conclude that implementation model *learning cycle* can improve outcomes Students' class IV Negeri 63 Pekanbaru.

Keyword: *Learning Cycle, Learning Outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 63 PEKANBARU

Dian Purnama Sari, Zariul Antosa, Lazim N
Dianpurnama899@gmail.com, zariulantosa@gmail.com, lazim@gmail.com
No. HP. 085376417558, 085278996666, 08126807039

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 63 Pekanbaru. Dari 22 orang siswa hanya 7 siswa yang mencapai KKM dengan persentase yaitu 31,80% dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang siswa dengan persentase yaitu 68,20%. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Laerning Cycle* pada siswa kelas IV SD Negeri 63 Pekanbaru. *Learning Cycle* (LC) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (student centered). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 63 Pekanbaru dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes ulangan harian yang dilakukan tiap siklusnya untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Persentase aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 55% dengan kategori cukup dan meningkat pada pertemuan keempat menjadi 85% dengan kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 55% dengan kategori cukup dan meningkat pada pertemuan keempat menjadi 85% dengan kategori amat baik. Penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan 4,60% dan dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan 23,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Laerning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 63 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Learning Cycle*, hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat karena model pembelajaran yang dipakai guru berpengaruh pada cara belajar anak dan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Namun pada hakikatnya Setelah dilakukan observasi dan wawancara penulis dengan wali kelas IV B di SD Negeri 63 Pekanbaru diketahui bahwa selama ini pembelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja, dan guru cenderung yang lebih aktif dari pada siswa, hal ini membuat anak menjadi tidak aktif untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal ini berdampak kepada nilai siswa dari KKM yang ditentukan 75. Dari 22 orang siswa hanya 7 siswa yang mencapai KKM dengan persentase yaitu 31,80% dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang siswa dengan persentase yaitu 68,20%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas maka salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

Menurut Suastra (dalam Sugiantara, dkk, 2013) model *Learning Cycle 5E* merupakan “model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang terdiri dari tahap-tahap kegiatan (fase) yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IVB SD Negeri 63 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 waktu pelaksanaan Penelitian

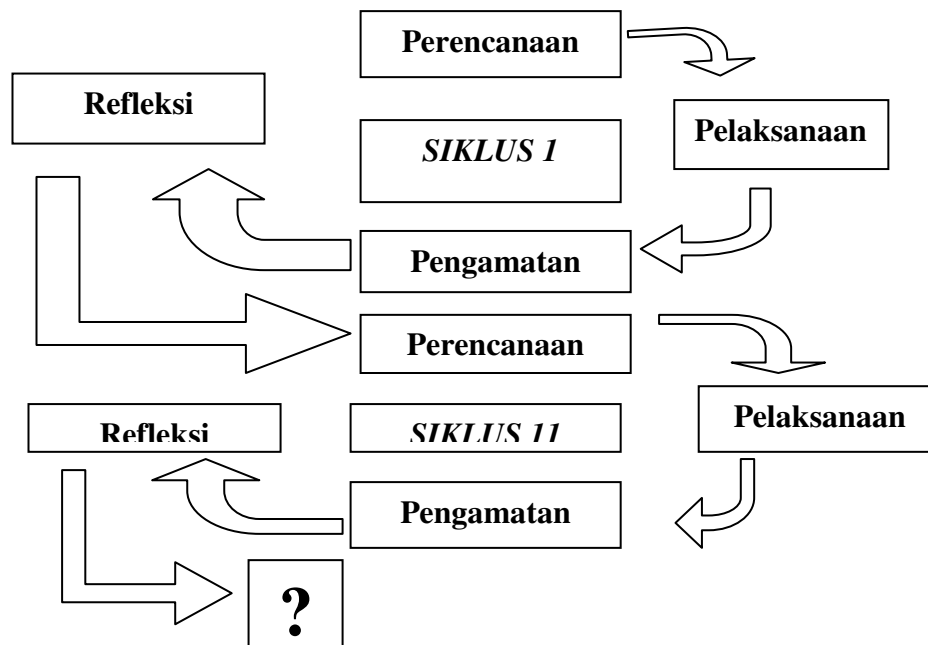
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	Senin 18 April 2016	Pertemuan pertama siklus I	SD Negeri 63 Pekanbaru
2	Selasa 19 April 2016	Pertemuan kedua siklus I	
3	Jumat 22 April 2016	Pertemuan ketiga UH siklus I	
4	Senin 2 Mei 2016	Pertemuan keempat siklus II	
5	Selasa 3 Mei 2016	Pertemuan kelima siklus II	
6	Rabu 4 Mei 2016	Pertemuan keenam UH siklus II	

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan (Planning)
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)
3. Pengamatan/Observasi
4. Refleksi

Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2012:16) adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Data Dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu

1. Perangkat pembelajaran
 - a. Silabus

Berfungsi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa , memberikan umpan balik, dan untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berfungsi untuk membatu guru dalam mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik.
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam berlatih untuk memahami materi yang telah disajikan dengan memuat langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

- d. Lembar observasi
Lembar observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2. Instrumen Pengumpulan Data
 - a. Lembar pengamatan
Lembar pengamatan berisi tentang aktivitas guru dan siswa, pada saat pelaksanaan penelitian ini yang mengacu pada penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* sehingga pada siklus selanjutnya dapat diperbaiki kesalahan pada siklus pertama.
 - b. Tes Hasil Belajar
Tes hasil belajar dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPA yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai, sehingga kualitas hasil belajar diketahui.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengamatan (Observasi)
Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.
2. Teknik Tes
Tes bisa juga dikatakan dengan evaluasi yang mana tujuan dilaksanakan tes ini adalah untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.
3. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi biasa dikenal dengan kegiatan mengumpulkan data. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar IPA kemudian dianalisa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
- JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

1. Analisa Hasil Belajar Siswa
a. Hasil Belajar Siswa

Dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 112).}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)
R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N = Skor Maksimum dari tes tersebut

b. Peningkatan Hasil Belajar

Dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

c. Ketuntasan Klasikal

Dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal
ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas
N = Jumlah Siswa Seluruhnya

d. Rata-Rata Hasil Belajar.

Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Rata – rata
 \sum = Jumlah Seluruh Siswa
N = Banyak Subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dikelas IV tahun pelajaran 2015/2016, penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 sebanyak dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu model *Learning Cycle* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Engagement* (mendorong),
2. *Exploration* (mengeksplorasi),
3. *Explanation* (menjelaskan),
4. *Elaboration* (memperluas),
5. *Evaluation* (mengevaluasi).

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (lampiran 1), RPP (lampiran 2a, 2b, 2c, 2d), LKS (lampiran 3a, 3b, 3c, 3d), lembar evaluasi (lampiran 4a, 4b, 4c, 4d), lembar observasi aktivitas guru (lampiran 5a, 5b, 5c, 5d), lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 6a, 6b, 6c, 6d). kriteria penilaian aktivitas guru (lampiran 7a, 7b), kisi-kisi soal (lampiran 8). Alat evaluasi untuk ulangan harian I (UH I) dan (UH II) dipersiapkan soal dengan kunci jawabannya. Soal yang dipersiapkan sebanyak 10 (sepuluh) butir soal UH I dan 10 (sepuluh) butir soal untuk UH II sesuai dengan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama (18 April, 2016)

Fase 1 : *Engagement* (Pembangkitan Minat)

Pada awal proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan (mengkondisikan) siswa untuk belajar, kegiatan diawali guru memberikan appersepsi dengan menggali minat dan kemampuan anak dengan bertanya “apakah pengaruh yang disebabkan oleh angin apabila terjadi angin kencang ?” 13 orang siswa menjawab adalah robohnya pepohonan, dan 7 orang siswa menjawab adalah runtuhnya rumah. Kemudian guru bertanya lagi kepada siswa “menurut anak-anak apakah yang terjadi apabila muncul gejala-gejala yang kalian lihat pada gambar tersebut?”. Berdasarkan jawaban siswa kemudian guru menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Fase 2 : *Exploration*

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 2 kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan 2 kelompok lagi terdiri dari 6 orang siswa. Kemudian setiap kelompok diberikan LKS. Guru meminta setiap anggota kelompok untuk memahami langkah-

langkah kegiatan yang ada pada LKS 1, yaitu tentang pengaruh angin terhadap daratan. Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama dalam mengerjakan LKS. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menyusun laporan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dikerjakan.

Fase 3 : *Explanation* (Penjelasan)

Pada tahap ini setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selanjutnya pada saat perwakilan kelompok 1 membacakan laporannya, kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru mengarahkan kembali pada kegiatan diskusi kelas.

Fase 4 : *Elaboration*

Pada tahap berikutnya, siswa diminta untuk memahami langkah-langkah kerja melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh angin terhadap daratan yang berpedoman pada LKS 2 (penerapan konsep). Kegiatan ini mengacu pada LKS kedua yaitu, bagaimana permukaan pasir dapat terkikis berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam lembar kegiatan tersebut. Setiap anggota kelompok melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada LKS ke 2.

Fase 5 : *Evaluation*

Tahap evaluation ini merupakan tahap akhir pada model *Learning Cycle*. Pada tahap ini guru menguji pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan cara memberikan soal evaluasi.

2. Pertemuan kedua (Selasa 19 April 2016)

fase 1 : *Engagement* (Pembangkitan Minat)

Pada awal proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan (mengkondisikan) siswa untuk belajar, kegiatan diawali guru memberikan appersepsi dengan menggali minat dan kemampuan anak dengan bertanya “apakah pengaruh hujan apabila terjadi hujan yang terus menerus?” semua siswa menjawab banjir. Kemudian guru bertanya lagi kepada siswa “menurut anak-anak apakah yang terjadi apabila muncul gejala-gejala yang kalian lihat pada gambar tersebut?”. Berdasarkan jawaban siswa kemudian guru menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Fase 2 : *Exploration*

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 2 kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan 2 kelompok lagi terdiri dari 6 orang siswa. Kemudian setiap kelompok diberikan LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya tanpa bimbingan langsung dari guru. Guru meminta setiap anggota kelompok untuk memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS 1, yaitu tentang pengaruh hujan terhadap daratan.

Fase 3 : *Explanation* (Penjelasan)

Pada tahap ini setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selanjutnya pada saat perwakilan kelompok 1 membacakan laporannya, kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan.

Fase 4 : *Elaboration*

Pada tahap berikutnya, siswa diminta untuk memahami langkah-langkah kerja melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh hujan terhadap daratan yang berpedoman pada LKS 2. Kegiatan ini mengacu pada LKS kedua yaitu, ketahanan tanah terhadap erosi berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam lembar kegiatan tersebut. Setiap anggota kelompok melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada LKS ke 2.

Fase 5 : *Evaluation*

Tahap *evaluation* ini merupakan tahap akhir pada model *Learning Cycle*. Pada tahap ini guru menguji pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan cara memberikan soal evaluasi.

3. Ulangan Harian (Jumat 22 April 2016)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan Ulangan Harian 1 siklus I. Ulangan harian dilakukan selama 2 x 35 menit. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal dalam bentuk objektif dengan bobot masing-masing soal 10 jika dijawab dengan benar.

2. Siklus II

1. Pertemuan pertama siklus II (2 Mei 2016)

Fase 1 : *Engagement* (Pembangkitan Minat)

Pada awal proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan (mengkondisikan) siswa untuk belajar, kegiatan diawali guru memberikan *appersepsi* dengan menggali minat dan kemampuan anak dengan bertanya “apakah pengaruh yang disebabkan oleh gelombang air laut apabila terjadi ombak besar?” 14 orang siswa menjawab abrasi dan 8 orang siswa menjawab tsunami. Kemudian guru bertanya lagi kepada siswa “menurut anak-anak apakah yang terjadi apabila muncul gejala-gejala yang kalian lihat pada gambar tersebut?”. Berdasarkan jawaban siswa kemudian guru menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Fase 2 : *Exploration*

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 2 kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan 2 kelompok lagi terdiri dari 6 orang siswa. Kemudian setiap kelompok diberikan LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya tanpa bimbingan langsung dari guru. Guru meminta setiap anggota kelompok untuk memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS 1, yaitu tentang pengaruh gelombang air laut terhadap daratan. Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama dalam mengerjakan LKS.

Fase 3 : *Explanation* (Penjelasan)

Pada tahap ini setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selanjutnya pada saat perwakilan kelompok 1 membacakan laporannya, kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan.

Fase 4 : *Elaboration*

Pada tahap berikutnya, siswa diminta untuk memahami langkah-langkah kerja melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gelombang air laut terhadap daratan yang berpedoman pada LKS 2. Kegiatan ini mengacu pada LKS kedua yaitu, gelombang air laut mengubah permukaan pantai berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam lembar kegiatan tersebut. Setiap anggota kelompok melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada LKS ke 2.

Fase 5 : *Evaluation*

Tahap evaluation ini merupakan tahap akhir pada model *Learning Cycle*. Pada tahap ini guru menguji pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan cara memberikan soal evaluasi.

2. Pertemuan kedua (Selasa 3 Mei 2016)

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 3 Mei 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam pelajaran ke 3-4. Pada pertemuan ini semua siswa hadir dengan materi tentang cara pencegahan banjir, erosi, dan abrasi. Pelaksanaan tindakan ini berpedoman pada RPP yang dapat di lihat pada lampiran 2.

Fase 1 : *Engagement* (Pembangkitan Minat)

Pada awal proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan (mengkondisikan) siswa untuk belajar, kegiatan diawali guru memberikan appersepsi dengan menggali minat dan kemampuan anak dengan bertanya “ bagaimanakah cara pencegahan lingkungan yang disebabkan oleh abrasi, erosi, dan banjir ?” 11 orang siswa menjawab menanam pohon bakau ditepi pantai dan 11 orang siswa lagi menjawab melakukan reboisasi. Kemudian guru bertanya lagi kepada siswa “ menurut anak-anak apakah yang terjadi apabila muncul gejala-gejala yang kalian lihat pada gambar tersebut?”. Berdasarkan jawaban siswa kemudian guru menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Fase 2 : *Exploration*

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 2 kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan 2 kelompok lagi terdiri dari 6 orang siswa. Kemudian setiap kelompok diberikan LKS. Guru meminta setiap anggota kelompok untuk memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS 1, yaitu tentang cara pencegahan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh abrasi, erosi, dan banjir. Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama dalam mengerjakan LKS.

Fase 3 : *Explanation* (Penjelasan)

Pada tahap ini setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selanjutnya pada saat perwakilan kelompok 1 membacakan laporannya, kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan.

Fase 4 : *Elaboration*

Pada tahap berikutnya, siswa diminta untuk memahami langkah-langkah kerja melakukan percobaan untuk yang berpedoman pada LKS 2. Kegiatan ini mengacu pada LKS kedua yaitu cara pencegahan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh abrasi, erosi, dan banjir berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam lembar kegiatan tersebut. Setiap anggota kelompok melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada LKS ke 2.

Fase 5 : *Evaluation*

Tahap evaluation ini merupakan tahap akhir pada model *Learning Cycle*. Pada tahap ini guru menguji pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan cara memberikan soal evaluasi.

3. Pertemuan ketiga Ulangan Harian siklus II (4 Mei 2016)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan Ulangan Harian 1 siklus II. Ulangan harian dilakukan selama 2 x 35 menit. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal dalam bentuk objektif dengan bobot masing-masing soal 10 jika dijawab dengan benar.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dan Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

1.1 Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4.1 Aktivitas guru pada siklus I, dan II.

	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus 1		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah Skor	11	15	16	17
Persentase	55%	75%	80%	85%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	AmatBaik

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 55% kemudian pada pertemuan keempat meningkat menjadi 85%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru disetiap pertemuan meningkat.

1.2 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4.2 aktivitas siswa pada siklus I dan II.

	Aktivitas Siswa (%)			
	Siklus 1		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah Skor	11	14	15	17
Persentase	55%	70%	75%	85%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 55% dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 85%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan.

2. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari skor dasar ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan SD ke UH 1 SD ke UH II
2.	Data Awal	22	65,20	4,60 %
3.	UH I	22	68,20	23,50 %
4.	UH II	22	80,45	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan 4,60% dan dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan 23,50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu dilihat dari nilai UH 1 dan nilai UH 2.

Tabel 4.4 ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II.

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1.	Data Awal	7 (31,80%)	15 (68,20%)	31,80 %	Tidak Tuntas
2.	UH I	8 (36,40%)	14 (63,70%)	36,40%	Tidak Tuntas
3.	UH II	17 (77,30%)	5 (22,70%)	77,30%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa kelas IV yaitu 31,80%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,30%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan individu hasil belajar siswa dinyatakan tuntas. Tetapi berdasarkan ketuntasan klasikal belum dapat dicapai secara maksimal karena skor ketuntasan klasikal hanya 77,30%, sementara standar yang berlaku 85%. Hal ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil belajar IPA sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* masih dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru tidak terlalu mengutamakan keaktifan siswa, semua informasi hanya datang dari guru saja sehingga siswa cenderung hanya menampung segala hal yang diberikan tanpa harus berpikir. Hal ini tidak boleh dibiarkan terus berlanjut karena pembelajaran disekolah dasar itu merupakan dasar dan pondasinya untuk melanjutkan kedepannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiantara dalam Suherman (2002) pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok akan membuat siswa bisa saling berbagi ide, pengetahuan, pengalaman, tanggung jawab dan saling membantu, sehingga siswa biasa berkolaborasi, berkomunikasi dan bersosialisasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sebaiknya guru menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa merasa senang dan nyaman untuk mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai, disini salah satunya adalah model pembelajaran *learning cycle*.

a. Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru (lampiran 5a, 5b, 5c, 5d) pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru sudah mulai bisa membuka pelajaran dan membimbing kelompok untuk melaksanakan diskusi awal, pada saat masing-masing kelompok menjelaskan konsepnya guru masih bisa mengendalikan kelas untuk lebih baik, meski beberapa siswa masih ada yang ribut dan bermain. Namun pada saat melakukan diskusi kedua guru kurang mampu untuk membimbing kelompok hingga banyak siswa yang masih ribut dan bermain didalam kelas. Hal ini terjadi karena guru kurang mampu menguasai kelas. Dalam melakukan evaluasi guru pun kurang mampu sehingga kondisi kelas tidak efektif.

Pertemuan kedua, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan lancar, guru sudah mulai bisa menguasai kelas dan sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok, namun dalam penggunaan waktu guru kurang efektif. Namun dalam memberikan evaluasi dan menutup pelajaran guru sudah lebih baik dari sebelumnya.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ketiga ini guru sudah mulai bisa menyampaikan materi, membimbing kelompok belajar dan menggunakan waktu dengan baik sehingga keributan berkurang dan siswa mulai belajar dengan baik. Namun sedikit kekurangan guru yaitu guru hanya terfokus pada sebagian siswa, sehingga ada siswa yang bermain saat guru menjelaskan pelajaran.

Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibanding pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengkondisi kelas, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan membuat siswa

lebih aktif dan menjadi pengetahuan fungsional dalam diri siswa yang setiap saat dapat diorganisasi oleh siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. (Fajaroh dan Dasna, 2004).

Pembahasan hasil peneliti berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran meningkat dari kategori cukup menjadi amat baik dipertemuan siklus terakhir. Disetiap pertemuan guru mengalami peningkatan pada lembar observasi aktivitas guru. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 55%, meningkat 20% sebanyak 75% menjadi pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 5% menjadi 80%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 5%, menjadi 85%. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru kurang mampu dalam menguasai kelas dan penggunaan waktu. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada lembar aktivitas guru.

b. Peningkatan Aktivitas Siswa

Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan model yang diterapkan guru, masih banyak siswa yang tidak setuju dengan teman sekelompoknya, masih banyak siswa yang bingung saat mengerjakan LKS, tidak mau bertanya dan memberi pendapat saat melakukan diskusi kelas, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pertemuan kedua, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak serius ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, dan banyak siswa yang ribut pada saat pembagian kelompok walaupun sudah ada sebagian siswa yang terlihat aktif.

Pertemuan ketiga, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang masih melakukan aktivitas lainnya sebagian siswa yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas kelompoknya, tetapi pada pertemuan ini aktivitas siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa telah terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga suasana dikelas lebih aman dan menyenangkan.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan aktif dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan siswa tertarik dengan kegiatan percobaan pada materi pembelajaran. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dari segi proses nya. Ini berarti optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dalam proses pembelajaran IPA (Nana Sudjana, 2014).

c. Peningkatan Hasil Belajar

Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle*. Hal ini dapat dilihat

peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata skor dasar siswa 65,20 meningkat menjadi 80,45 pada ulangan harian II. Kemudian menurut Nana Sudjana (2014), Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dari segi proses nya. Ini berarti optimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dalam proses pembelajaran IPA.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SD Negeri 63 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan rata-rata 65,20. Dan pada UH I mengalami peningkatan 4,60% dengan rata-rata 68,20 dan dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan sebesar 23,50% dengan rata-rata 80,45. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka rekomendasi dalam hasil penelitian ini penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* sebagai berikut :

1. Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam model pembelajaran *Learning Cycle* guru hanya berperan sebagai fasilitator. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.
2. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran karena meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiantara, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Gugus VII Kecamatan Buleleng*. FKIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Indonesia.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani : Pekanbaru.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Peneitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta